



ASPEK KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *PERAHU KERTAS* KARYA DEWI LESTARI

oleh

Armet

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas PGRI Sumatera Barat
Surel: armetpgri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kepribadian tokoh utama dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tipe kepribadian yang ditemukan dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari adalah singuin, flegmatik, melankolik, kholerik, dan asertif. Tipe singuin yang ditonjolkan oleh pengarang melalui tokoh Kugy, lebih banyak memperlihatkan sifat Kugy yang hangat, bersemangat, percaya diri dan dapat menyenangkan hati orang lain. Tokoh Kugy dalam penceritaan dapat menguasai dirinya dengan baik, sehingga emosi yang bergejolak dalam dirinya tidak pernah tampak walaupun di dalam keadaan sedih. Kugy selalu menutupi kesedihannya dengan bersikap tenang dalam menghadapi permasalahan yang ia hadapi. Sebagai seseorang yang memiliki tipe kepribadian asertif, tokoh Kugy dapat menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya dengan baik, tanpa menyakiti perasaan orang lain.

Kata Kunci: *Aspek Kepribadian, Tokoh Utama, Novel*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan penggambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah realitas sosial. Dalam pengertian ini, kehidupan terdiri dari hubungan antar manusia, dan antar peristiwa yang terjadi dalam pikiran manusia. Namun, peristiwa yang terjadi dalam benak seseorang seringkali menjadi sumber sastra, mencerminkan hubungan dengan orang lain dan masyarakat, mempromosikan sikap sosial tertentu, dan bahkan menyebabkan peristiwa. Sastra dan masyarakat sangat terkait erat. Hal ini pada dasarnya keberadaan sastra seringkali disebabkan oleh masalah, masalah manusia dan lingkungan. Dengan imajinasi yang besar, penulis dapat mengubah masalah di sekitar mereka menjadi sebuah karya sastra. (Armet dkk., 2021) sastra hadir sebagai hasil perenungan pengarang terhadap fenomena yang ada. Sastra sebagai karya fiksi memiliki pemahaman yang lebih mendalam, bukan hanya sebatas cerita khayal atau angan dari pengarang saja.

Salah satu bentuk sastra adalah novel. Novel merupakan gambaran realita yang kompleks dibandingkan karya sastra lain. Nurgiyantoro (1995:31-32) menyatakan novel merupakan suatu organisasi yang kompleks, unik, dan mengungkapkan sesuatu secara tidak langsung. Novel juga dianggap sebagai alat perekam dan cerminan fenomena kehidupan manusia (masyarakat) pada suatu waktu, tempat, dan tergantung zaman lahirnya karya sastra. Jassin (dalam Nurgiyantoro, 1995:16) “Novel diartikan dengan suatu cerita yang bermain dalam dunia manusia dan benda yang ada di sekitar kita, tidak mendalam, lebih banyak melukiskan satu saat dari kehidupan seseorang, dan lebih mengenai sesuatu episode”. Sementara menurut Muhardi dan Hasanuddin (1992:5) novel merupakan naratif dengan mengandalkan kekuatan imajinasi dalam proses penciptaannya. Dengan kata lain novel adalah suatu karya sastra fiksi yang tercipta dari imajinasi seseorang sesuai dengan pengalaman. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah suatu karya sastra imajinasi yang ceritanya berdasarkan pengalaman. Selanjutnya menurut (Armet, 2019) Novel juga merupakan fenomena sosial dalam kehidupan. Dengan novel pembaca dapat menemukan kebahagiaan batinsehingga membuat manusia menjadi arif dan bijaksana.

Novel *Perahu Kertas* ini banyak disajikan tentang tipe kepribadian, antara lain adanya tipe sanguin yang hangat, bersemangat pada diri tokoh Kugy dalam menjalani kehidupannya sebagai mahasiswa, serta penuh percaya diri dalam melakukan pekerjaannya tergambar dari orang-orang disekelilingnya merasa puas dan senang dengan kemampuan yang dimilikinya. Selain itu juga tercermin tipe flegmatik yang tenang pada dirinya dalam menghadapi segala masalah, baik yang datang dari dalam dirinya maupun yang datang dari luar. Ada dedikasi

yang tinggi pada diri Kugy untuk membantu anak-anak yang ada di sekolah Alit yang tidak pandai membaca dan menulis. Keinginan Kugy bisa menjadikan mereka anak-anak yang pintar sama dengan anak yang lainnya. Selain itu semangat Kugy dalam mengungkapkan cita-citanya dalam menulis cerpen, karena dengan menulis Kugy juga bisa menghasilkan sesuatu yang bermamfaat. Inilah salah satu penyebab novel tersebut dapat menimbulkan rasa simpati dan semangat yang tinggi bagi pembacanya.

LANDASAN TEORI

Penjelasan tentang teori kepribadian telah banyak dijabarkan oleh para ahli psikologi. Menurut Sujanto (2009: 10) "Kata kepribadian berasal dari kata *personality* (Inggris) yang berasal dari kata *persona* (Latin) yang berarti kedok/topeng, yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain panggung yang dimaksudkan untuk menggambarkan perilaku, watak pribadi seseorang." Koentjaraningrat (dalam Sobur, 2003: 301) menyatakan, "kepribadian atau *personality* sebagai susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan keberadaan tingkahlaku atau tindakan dari tiap-tiap individu manusia. Definisi tentang kepribadian tersebut, diakuinya sendiri, sangat kasar sifatnya, dan tidak banyak berbeda dengan arti yang diberikan pada konsep itu dalam bahasa sehari-hari".

Menurut Sjarkawi (2006: 11), "Kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir." Paul Gunadi (dalam Sjarkawi, 2006: 11) Pada umumnya terdapat lima penggolongan kepribadian yang sering dikenal dalam kehidupan sehari-hari, yaitu: (1) Tipe sanguin, (2) tipe flegmatik, (3) tipe melankolik, (4) tipe kolerik, (5) tipe asertif. Untuk menganalisis kepribadian tokoh utama dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari dan novel *Si Parasit Lajang* karya Ayu Utami ini digunakan lima tipe kepribadian tersebut.

(1) Tipe Sanguin

Menurut Galen, (dalam florece, 1994) "Sanguinis adalah kepribadian sosial. Mereka menikmati kesenangan, mudah bergaul, pandai bercerita dan mudah mengobral janji. Mereka adalah motifator yang hebat namun tidak dapat diandalkan untuk mengerjakannya." Selanjutnya, Paul Gunadi (dalam Sjarkawi, 2006: 11) "Seseorang yang termasuk tipe sanguin memiliki ciri-ciri antara lain: memiliki banyak kekuatan, bersemangat, mempunyai gairah hidup, dapat membuat lingkungannya gembira dan senang."

Kant (dalam Suryabrata, 2008: 56) berpendapat, " Tipe sanguinis ditandai oleh sifat yang mudah dan kuat menerima kesan (pengaruh kejiwaan), tetapi yang tidak mendalam dan

tidak tahan lama, adapun sifat khas golongan ini diantaranya senang menolong orang lain, dalam pergaulan ramah dan periang.”

(2) Tipe Flegmatik

Menurut Galen, (dalam florece, 1994) ”Flegmatik adalah tipe kepribadian yang datar. Mereka tenang, cuek, datar, acuh tak acuh, sering kali kelihatan tidak bersemangat.” Selanjutnya Kant (dalam Suryabrata, 2008: 58) mengatakan, ”Phlegmatis (orang dengan darah dingin) Phlegma berarti ketidaklembaman, jadi berarti tidak malas Phlegma merupakan sifat yang tidak mudah bergerak tetapi kalau sudah bergerak lalu tahan lama, sifat khas golongan ini salah satunya tidak mudah marah, lambat menjadi panas, tetapi panas itu tahan lama.”

Paul Gunadi, (dalam Sjarkawi, 2006: 11) mengatakan, ”seseorang yang termasuk tipe flegmatik memiliki ciri-ciri antara lain: cenderung tenang, gejala emosi tidak tampak, misalnya dalam kondisi sedih atau senang, sehingga turun naik emosinya tidak terlihat secara jelas.

(3) Tipe Melankolik

Paul Gunadi, (dalam Sjarkawi, 2006: 12) mengatakan, ”seseorang yang termasuk tipe melankolik memiliki ciri antara lain: terobsesi dengan karyanya yang sangat bagus atau yang paling sempurna, mengerti estetika keindahan hidup, perasaannya sangat kuat, dan sangat sensitif.” Menurut Galen, (dalam florece, 1994), ”Melankolis adalah tipe kepribadian emosional. Mereka suka berfikir, menilai, menganalisa, mengkritik.”

Selanjutnya Kant (dalam Suryabrata, 2008: 57) mengatakan, ”Melancholis (orang dengan darah berat) sifat khas tipe ini adalah semua hal yang bersangkutan dengan dirinya dipandang penting, perhatiannya terutama tertuju kepada segi kesukaran-kesukarannya, kurang dapat melihat kesenangan orang lain.”

(4) Tipe Kolerik

Menurut Galen, (dalam florece, 1994), ”Tipe kolerik adalah tipe pemikir, mereka kuat, tegas, keras kepala dan bahkan sombong. Jika mereka sudah menetapkan sebuah keputusan, maka itulah yang mereka lakukan tak peduli apa kata orang, hambatan ataupun kemustahilannya.” Selanjutnya Kant (dalam Suryabrata, 2008: 57) mengatakan, ”Choleris (orang dengan darah panas) sifat khas golongan ini ialah lekas terbakar tetapi juga lekas padam atau tenang, tindakannya cepat, selalu sibuk, nafsunya yang terutama mengejar kehormatan, dalam berpakaian selalu cermat dan rapi.”

Paul Gunadi, (dalam Sjarkawi, 2006: 12) mengatakan, ”Seseorang yang termasuk tipe kolerik memiliki ciri-ciri antara lain: cenderung berorientasi pada pekerjaan dan tugas, mempunyai disiplin kerja yang sangat tinggi, mampu melaksanakan tugas dengan setia dan bertanggung jawab atas tugas yang diembannya.”

(5) Tipe Asertif

Paul Gunadi, (dalam Sjarkawi, 2006: 12) mengatakan, "Seseorang yang memiliki tipe asertif mempunyai ciri-ciri antara lain: mampu menyatakan pendapat, ide, dan gagasannya secara tegas, kritis, tetapi perasaannya halus sehingga tidak menyakiti perasaan orang lain." Menurut KBBI (2005: 37), perilaku asertif adalah suatu perbuatan atau cara menjalankan sesuatu." Menurut Taumbmann (1976) dalam *suviadesainweb.blogspot.com/.../pengertian-perilaku/* menyatakan, "Asertif adalah suatu pernyataan tentang perasaan, keinginan dan kebutuhan pribadi kemudian menunjukkan kepada orang lain dengan percaya diri."

Asertif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyatakan diri dengan tulus, jujur, jelas, tegas, terbuka, sopan, spontan, apa adanya, dan tepat tentang keinginan, pikiran, perasaan dan emosi yang dialami, apakah hal tersebut yang dianggap menyenangkan ataupun mengganggu sesuai dengan hak-hak yang dimiliki dirinya tanpa merugikan, melukai, menyinggung, atau mengancam hak-hak, kenyamanan, dan integritas perasaan orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memberikan perhatian terhadap informasi alamiah, informasi dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya (Ratna, 2004: 47). Metode adalah cara yang dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan bentuk, isi, sebagai subyek penelitian (Endraswara 2003: 8). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena peneliti ingin menggambarkan atau mendeskripsikan informasi yang diperoleh. Artinya informasi yang diperoleh dipaparkan menggunakan *customized organization individualized structure*, ataupun kalimat dan bukan dalam bentuk angka-angka atau hitungan.

HASIL PENELITIAN

a. Tipe Singuin

Tokoh utama Kugy dalam novel *Perahu Kertas* memiliki kepribadian singuin. Kugy merupakan tokoh yang suka menghibur dan menyenangkan hati orang lain. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan novel di bawah ini.

"Iya, ya?" Kugy ikut tertawa. "supaya menghemat energi lu, Non. Kan lu udah capek bantuin gua. Udah capek ngurusin si Eko dan Fuad-nya yang ngadat melulu itu..."(Dee, 2012: 7)

Kutipan data di atas menunjukkan tokoh Kugy merupakan seorang yang suka menyenangkan hati orang lain. Hal itu terlihat ketika meyakinkan Nony untuk tidak mengawatirkannya. Selain itu Kugy juga penuh keceriaan dalam hidupnya. Selain ceria, Kugy tipe orang yang penuh perhatian pada orang disekelilingnya, terutama pada kekasihnya Ojos. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

“Jos, ngak pa-pa, kok. Yang dorong beneran kan Eko sama sepupunya. Aku Cuma nyumbang spirit sama akting ngedorong doang.” (Dee, 2012: 27)

Data di atas, menggambarkan bahwa Kugy merupakan seorang yang berkepribadian singuin, ia memiliki banyak kekuatan dalam menyenangkan hati orang lain serta penuh keyakinan. Dengan kata-katanya yang penuh pertimbangan membuat orang lain yakin. Hal itu terlihat ketika Kugy meyakinkan Ojos. Selain itu Kugy selalu berbagi kegembiraan dengan teman-temannya, terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Baru!” Kugy tertawa lebar, “hasil keringat sendiri! Cerpenku dimuat. Honor nya cukup buat beli HP baru dan traktir kamu makan siang sekarang.” (Dee, 2012: 43)

Kutipan data di atas, digambarkan bahwa Kugy seorang yang periang dan suka berbagi kegembiraan dengan temannya, ketika cerpennya dimuat, honor nya digunakan untuk mentraktir teman-temannya. Kugy juga menyisihkan penghasilannya untuk kebutuhannya yang lain. Selain itu Kugy juga pintar dalam pekerjaannya, sehingga ia mendapat posisi yang bagus di kantor tempatnya bekerja. Terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Senyum Kugy melebar tanpa bisa ia tahan. “Remi, makasih ya untuk kesempatannya jadi *Project Leader*. Saya sadar banget, modal saya sebetulnya Cuma beruntung.” (Dee, 2012: 265)

Kutipan data di atas. menyatakan Kugy sangat senang dengan penghargaan yang diberikan atasannya sebagai *Project Leader*. Kugy sangat bangga karena mampu menyenangkan hati atasannya, sehingga mendapat tempat yang memuaskan di kantornya.

b. Tipe Flegmatik

Tokoh utama Kugy dalam novel *Perahu Kertas* memiliki kepribadian flegmatik. Dia merupakan tokoh yang tenang dan dapat menguasai emosinya dalam berbagai masalah. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan data novel di bawah ini:

“Nan... kamu benar soal cerpenku itu,” Kugy memecah sunyi, “aku nggak menjadi diriku sendiri. Aku bikin cerita itu untuk cari duit, untuk cari pengakuan doang...” (Dee, 2012: 61)

Berdasarkan kutipan data di atas dijelaskan bahwa tokoh Kugy dapat tenang menerima masukan dari Keenan tentang cerpennya. Dia dapat menguasai emosinya walaupun masukan itu membuat hatinya sedih. Selain kutipan di atas, pada kutipan berikut ini juga menggambarkan Kugy yang dapat menguasai dirinya dengan baik.

“Memangnya Keenan mau dicomblangin gitu? Kok gua nggak yakin,”kata Kugy. Ia sungguh tidak bisa memaksakan diri untuk tampak antusias dengan proyek Noni.” (Dee, 2012: 77)

Pada kutipan data di atas menggambarkan tokoh Kugy yang bisa tenang mendengarkan rencana Nony untuk mencomblangkan Keenan dengan sepupunya Wanda walaupun Kugy merasa kecewa atas rencana tersebut. Kutipan berikut ini dapat menjelaskan bahwa Kugy dapat menyembunyikan perasaan sedihnya.

“Yah, Gua hargai optimisme lu. Tapi udahlah, mereka berdua ketemu aja belum. Belum tentu nyantol. Nggak usah menghayal *triple-date* dulu.” (Dee, 2012: 78)

Kutipan data di atas menjelaskan bahwa Kugy dapat menerima dengan tenang rencana teman-temannya walaupun hatinya sedih untuk menerima kenyataan kalau Keenan akan dicomblangi dengan sepupu Nony. Untuk menghilangkan rasa sedihnya, Kugy menerima tawaran Ami untuk mengajar di sekolah Alit. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

“Ami? Hai, ini Kugy. Aku sudah memutuskaniya...aku mau jadi pengajar di sekolah alit. Mulai secepatnya bisa? Iya...aku siap, kok.” (Dee, 2012: 87)

Kutipan data di atas tersebut menggambarkan Kugy menerima tawaran Ami untuk mengajar di sekolah Alit. Sekolah alit merupakan sekolah yang dibuat oleh warga kampung untuk mengajar anak-anak yang ada di desa yang belum bisa membaca dan menulis. Hal tersebut dilakukan Kugy untuk menghilangkan kesedihannya terhadap rencana teman-temannya. Hari pertama Kugy mengajar di sekolah Alit, Kugy merasa grogi.

c. Tipe Melankolik

Tokoh Kugy merupakan seorang gadis yang periang dan bersemangat dalam hidupnya. Namun dalam dirinya juga memegang prinsip dalam bertindak. Hal ini tergambar pada kutipan data dibawah ini:

“Aku harus bisa mandiri, punya penghasilan yang jelas, baru setelah itu ... TER-SE-RAH,” nada suara Kugy mulai tinggi,”aku nggak tahu kamu selama ini ada

di planet mana, tapi di planet bernama Realitas ini, aturan mainnya ya begitu.”
(Dee, 2012: 39)

Kutipan data di atas, menjelaskan bahwa Kugy memiliki prinsip untuk mandiri dalam hidupnya terutama terhadap pekerjaan yang dilakukannya. Dia harus bisa memperoleh penghasilan yang banyak, sehingga pekerjaannya tidak sia-sia. Kugy harus bisa menjadikan pekerjaannya sesuatu yang bermamfaat bagi dirinya dan orang lain.

d. Tipe Kholerik

Tokoh Kugy merupakan tokoh utama dalam novel *Perahu Kertas* yang memiliki semangat yang tinggi dan penuh tanggung jawab, serta disiplin yang kuat. Hal itu dapat kita lihat pada kutipan data berikut ini:

“Dari SD, Kugy rajin menabung, dan semua hasil tabungannya dibelikan buku cerita anak, dari cergam stensilan sampai buku dongeng klasik yang mahal. Kemudian investasi itu ia putarkan lagi melalui usaha penyewaan, sampai bukunya terus bertambah banyak. Jadila Kugy pemilik taman bacaan termuda dikompleknya, sekaligus yang tergalak. Seperti predator di hutan rimba, ia memburu para penyewa “nakal” dengan sepeda mininya, hingga mereka tersudut dan tidak ada cara lain agar berhenti dikejar-kejar selain mengembalian buku.”
(Dee, 2012: 9)

e. Tipe Asertif

Tokoh Kugy berkepribadian asertif, ia merupakan tokoh yang dapat memberikan ide, gagasan dan pendapat yang baik kepada lingkungan sekitarnya, tanpa harus ada yang tersakiti. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

“Ma, gimana kalau aku ganti nama jadi Karma? Kan tetap dari ‘K’. Jadi nggak menyalahi aturan rumah ini.” (Dee, 2012: 5)

Kutipan data di atas digambarkan kalau Kugy memiliki pendapat, dan ide untuk mengganti namanya dengan tetap berinisial “K” hal itu disampaikan Kugy kepada mamanya sambil bercanda. Kugy mengetahui kalau mamanya tidak akan menyetujui hal itu. Ide itu tergambar juga pada kutipan di bawah ini:

“Daripada bensin lima menit lu habiskan buat tunggu gua ganti baju, mendingan lu konversi jadi duit terus beliin gua minum. Jadi kuli gampang haus! Yuk!” (Dee, 2012: 19)

Data di atas menjelaskan Kugy memberikan pendapatnya kepada Eko untuk menghemat bensin mobilnya dari pada dihidupkan untuk menunggu ganti baju. Persahabatan mereka

selalu diisi dengan canda tawa dan ide, serta pendapat yang membuat mereka tertawa sepanjang hari. Hal itu juga terlihat pada kutipan berikut:

“Menurut survei: selain narik becak dan gali kubur, pekerjaan mengkhayal dan menulis ternyata juga butuh asupan kalori tinggi,” sahut Kugy, lalu mencabut dua pisang susu yang tergantung di sebelah kepalanya.” (Dee, 2012:43)

Pada kutipan data di atas dijelaskan, kalau Kugy berpendapat tidak hanya pekerja kasar dan berat saja membutuhkan asupan kalori yang banyak, mengkhayal dan menulis juga membutuhkan kalori yang besar. Kugy mengatakan pada Keenan saat mereka makan siang di kampus. Kugy juga memberikan masukan kepada Keenan tentang jurusan kuliah yang diambil Keenan.

Pada kutipan data di atas dijelaskan bahwa tokoh Kugy merupakan seorang gadis yang memiliki disiplin hidup yang tinggi, terlihat dari Kugy rajin menabung, dan menggunakan uang tabungannya untuk membuka taman bacaan. Kugy dalam mengelola taman bacaannya sangat berorientasi pada pekerjaannya dan penuh tanggung jawab. Selain disiplin Kugy juga sangat fokus pada pekerjaan yang dilakukannya. Hal ini dapat kita lihat pada kutipan data di bawah ini:

“Kugy melakoni dengan tekun segala kegiatan yang ia anggap menunjang cita-citanya. Kugy menjadi Pemimpin Redaksi majalah sekolah dari mulai SMP sampai SMA. Ia dikenal sebagai pionir dengan ide-ide segar bagi kehidupan buletin sekolah, ia nekat memburu para para figur publik betulan untuk diwawancarai dengan pendekatan yang profesional, yang lalu dituangkan ke dalam bentuk artikel yang serius. Dengan rajin ia mengikuti segala perlombaan menulis di majalah-majalah, lalu bekerja sebaik dan sekeras mungkin. Sampai-sampai Kugy untuk akhirnya keluar menjadi juara. Sampai-sampai Kugy hafal juri-juri mana yang biasa dipakai dan bagaimana seleranya.” (Dee, 2012: 9)

Kutipan data di atas menggambarkan Kugy seorang yang sangat berorientasi pada pekerjaan yang ditekuninya. Kugy bisa memperlihatkan kemampuan yang dimilikinya baik sejak bangku SD sampai jenjang yang lebih tinggi dengan prestasi yang diraihinya di berbagai bidang. Selain tekun dan berorientasi pada pekerjaan, Kugy juga memiliki sifat optimis disetiap aktivitasnya. Semua itu terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Tidak semua orang menanggapi menjadi penulis dongeng layak disebut sebagai cita-cita. Kugy juga tahu itu. Semakin ia beranjak besar, Kugy sadar bahwa sebuah cita-cita yang dianggap layak sama dengan profesi yang pasti menghasilkan uang. Penulis dongeng bukan salah satunya. Untuk itu sepanjang hidupnya Kugy berupaya membuktikan bahwa ia bisa mandiri dari buku dan menulis.” (Dee, 2012: 9)

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tipe kepribadian yang ditemukan dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari adalah singuin, flegmatik, melankolik, kholerik, dan asertif. Tipe singuin yang ditonjolkan oleh pengarang melalui tokoh Kugy, lebih banyak memperlihatkan sifat Kugy yang hangat, bersemangat, percaya diri dan dapat menyenangkan hati orang lain. Sifat hangat yang ditampilkan tokoh Kugy ketika baru berkenalan dengan Keenan. Kugy mampu bergaul baik dengan orang-orang yang baru dikenalnya. Selain itu Kugy selalu bersemangat dalam melakukan aktivitasnya dan penuh percaya diri, sehingga pekerjaannya dapat selesai dengan hasil yang baik dan memuaskan orang lain.

Tokoh Kugy dalam penceritaan dapat menguasai dirinya dengan baik, sehingga emosi yang bergejolak dalam dirinya tidak pernah tampak walaupun di dalam keadaan sedih. Kugy selalu menutupi kesedihannya dengan bersikap tenang dalam menghadapi permasalahan yang ia hadapi. Sebagai seseorang yang memiliki tipe kepribadian asertif, tokoh Kugy dapat menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya dengan baik, tanpa menyakiti perasaan orang lain. Dalam pekerjaan Kugy selalu menyampaikan ide yang cemerlang untuk perkembangan perusahaannya.

Melalui novel ini, Dewi Lestari menggambarkan sosok remaja perempuan yang memiliki kepribadian komplis dalam hidupnya, seperti sifat hangat, bersemangat, percaya diri, dapat menyenangkan hati orang lain, ceria, tenang, introspektif dan kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Armet, A. (2019). "Multikonflik dalam Novel *Lampuki* Karya Arafat Nur". *Magistra Andalusia: Jurnal Ilmu Sastra*, 1(1). <https://doi.org/10.25077/majis.1.1.2.2019>
- Armet, A., Atsari, L., & Septia, E. (2021). "Perspektif Nilai Budaya dalam Cerpen Banun Karya Damhuri Muhammad". *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 174. <https://doi.org/10.29300/disastra.v3i2.4497>
- Dee. (2012). *Perahu Kertas*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Endraswara, S. (2008). *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Med Press.
- Littaure, F. (1994). *Personality Plus. Terjemahan: Anton Adiwiyuto*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Moleong, L.J. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pemuda Rosda Karya.
- Nurgiantoro, B. (1994). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- (1998). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- (2007). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Ratna, K.N. (2010). *Teori, Metode, dan, Teknik Penelitian Sastra: Dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum dalam lintas Sejarah*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Sujanto, A. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabrata, S. (2008). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Taumbmann. (1976). dalam sulviadesainweb.blogspot.com/.../pengertian-perilaku/ diakses pada tanggal 14 Mei 2013.
- Utami, A. (2013). *Si Parasit Lajang*. Jakarta: Kepustakaan populer Gramedia.
- Wellek, R dan Austin W. (1990). *Teori Kesusastraan (edisi terjemahan oleh Melanie Budianta)*. Jakarta: Gramedia.